

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pasar modal menjadi peran yang berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara teori yang dikemukakan oleh Larasati, N. H. (2020) pasar modal adalah perdagangan yang meliputi efek seperti saham, equitas, serta surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah. Pihak yang mempunyai modal bisa menginvestasikan dananya di Pasar Modal untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari dan perusahaan yang membutuhkan dana bisa memperoleh dana dari penanaman modal tersebut agar usahanya dapat berkembang.

Menurut website resmi Central Java Investment (cjip.jatengprov.go.id) akhir-akhir ini investasi menjadi trend tersendiri di kalangan mahasiswa, akan tetapi banyaknya risiko dan kasus yang terjadi di Indonesia seperti investasi bodong dan maraknya informasi investasi yang illegal menjadi kewaspadaan tersendiri bagi masyarakat dan mahasiswa untuk mempercayai investasi. Oleh karena itu, diperlukan wadah atau upaya yang dapat dilakukan agar terhindar dari investasi penipuan dan masyarakat maupun mahasiswa dapat percaya dengan aman untuk melakukan investasi dengan mudah. Dari hal tersebut, maka BEI Yogyakarta bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi di Provinsi DIY sebagai wadah dan sarana mahasiswa untuk lebih mudah dalam berinvestasi di pasar modal serta dapat memperoleh informasi nyata dan terhindar dari penipuan. Selain itu, dapat memperoleh pengetahuan melalui

berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak BEI seperti sosialisasi secara offline maupun online dan melalui media sosial, seminar investasi, workshop, Sekolah Pasar Modal (SPM) dan berbagai kegiatan di masing-masing GI BEI sendiri untuk menambah informasi, pemahaman dan pengetahuan agar dapat terhindar dari kerugian dalam berinvestasi dan terhindar dari investasi ilegal.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia dari sejumlah faktor mengindikasikan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun terekam dalam *official website* PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id) dalam PR No. 114/BEI.SPR/12-2020, sejak tahun 1987-2020 telah terjadi peningkatan yang signifikan dengan total saham terdaftar dari tahun 1987 sebanyak 59 dengan jumlah pasar modal sebanyak 100 dan perusahaan terdaftar sebanyak 24 hingga tahun 2020 dengan total 6.970.009 dan perusahaan terdaftar sebanyak 713 perusahaan.

Jika dibandingkan dengan jumlah investor asing dari beberapa tahun terakhir, investor lokal ditahun 2019 lebih rendah dari investor asing. Tercatat pada website resmi KSEI (www.ksei.co.id) pada tahun 2019 kepemilikan investor domestik dan asing sebesar 48,3% banding 51,7%, akan tetapi pada tahun 2020 berubah menjadi 50,9% banding 49,1% dan di tahun 2021 meningkat menjadi 51,8% banding 48,1%. Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo mengungkapkan bahwa kenaikan jumlah investor tersebut didukung adanya proses digitalisasi di Pasar Modal yang memudahkan masyarakat dalam pembukaan rekening efek di Pasar Modal. PT.Kustodian

Sentral Efek Indoensia (KSEI) adalah jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi. KSEI didirikan pertama kali pada tanggal 23 Desember 1997 sebagai salah satu *Self Regulation Organization* dalam struktur pasar modal di Indonesia (Utami, D, N, 2020).

Investor baru pada tahun 2021 secara signifikan di dominasi oleh kaum milenial dan generasi z dengan rentang usia 18-40 tahun yang mencapai sekitar 79,03% dari total investor baru pasar modal tahun 2021 di Indonesia. Dilihat dari segi demografi, yang mendominasi investor di Indonesia yaitu laki-laki sebanyak 62,02%, pegawai (swasta, negeri, guru) 35,16%, pelajar 27,06% dan mempunyai pendapatan Rp. 10-100 juta sebanyak 53,75%. Investor pasar modal Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa dengan total 71,23% investor. Pertumbuhan ini didominasi oleh kaum milenial sebagai investor di Pasar Modal, dimana pada usia tersebut diantaranya mahasiswa dan Kota DIY merupakan kota pelajar yang menjadi peluang besar untuk meningkatkan pasar modal. Selain itu, inovasi dari BEI yang membentuk galeri di berbagai perguruan tinggi juga mempengaruhi peningkatan pasar modal. Inovasi tersebut telah menumbuhkan minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

Tabel 1. 1 Perkembangan Investor Pasar Modal di Indoensia per Februari

Tahun	Pertumbuhan (%)	Jumlah Investor
2019	53,41%	2.484.354
2020	56,21%	3.880.753
2021	16,35%	4.515.103

Sumber: ksei.co.id

Dari data tersebut dapat diketahui peningkatan jumlah investor sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tercatat pada data demografi KSEI (www.ksei.co.id) bahwa pada february tahun 2019 jumlah investor pasar modal di Indonesia sebanyak 2.484.354, tahun 2020 meningkat 56,21% sebanyak 3.880.753 investor dan pada tahun 2021 meningkat 16,35% sebanyak 4.515.103. Peningkatan tersebut disebabkan salah satunya yaitu karena jumlah investor pada tahun 2020 didominasi oleh kaum milenial, tercatat pada umur kurang dari 30 tahun sebanyak 57,02%, usia 31-40 22,01%, usia 41-50 11,24%, usia 51-60 6,01% dan pada usia lebih dari 60 tahun tercatat sebanyak 3,72%. Yang artinya, sebanyak 79,03% didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia <40 tahun dan sebagian besar investor berada di Pulau Jawa yang salah satunya yaitu di Provinsi DIY.

Jumlah investor pasar modal di Provinsi DIY mengalami pertumbuhan yang signifikan mencapai 88.943 investor hingga february 2021. Tercatat pada statistik di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) bahwa pada tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan 12.812 menjadi 33.750 investor, tahun 2020 bertambah 17.916 menjadi 51.666 investor dan tahun 2021 bertambah 37.277 menjadi 88.943 investor. Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah investor yang di dominasi oleh kaum mahasiswa yang dimana Kota DIY merupakan kota pelajar (Hakim, L, 2019). Faktor lain yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan BEI dalam memudahkan masyarakat untuk bergabung di Pasar Modal melalui berbagai cara seperti melalui digitalisasi,

sosialisasi, workshop, seminar, SPM, pembentukan galeri dan kegiatan lainnya. Selain itu, banyaknya situs online yang menyediakan seputar informasi perdagangan saham dan informasi pergerakan indeks harga saham yang membantu mensosialisasikan dan mengenalkan pasar modal. Sehingga semakin banyak anak muda yang memahami arti pentingnya berinvestasi di Pasar Modal.

Tabel 1. 2 Perkembangan Investor Pasar Modal di Provinsi DIY per Februari

Tahun	Pertumbuhan	Jumlah Investor
2019	12.812	33.750
2020	17.916	51.666
2021	37.277	88.943

Sumber:ojk.go.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa pasar modal di Yogyakarta sangat berpotensi untuk berkembang. Dengan adanya pasar modal menjadikan alternatif sarana dan prasarana yang mudah bagi mahasiswa yang ingin belajar investasi. Dibuktikan dengan berbagai usaha yang diadakan Bursa Efek melalui kegiatan sosialisasi, workshop, seminar, gerakan Yuk Nabung Saham, Sekolah Pasar Modal, pembentukan galeri investasi dan Kegiatan kunjungan untuk masyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan ketertarikan bagi mahasiswa untuk bergabung di Pasar Modal.

Sosialisasi investasi ditingkat perguruan tinggi telah dilakukan oleh bursa efek sejak November tahun 2015 dengan membentuk kegiatan pertama yaitu kampanye “Yuk Nabung Saham”. Selain itu, BEI juga melakukam sosialisasi

dengan mengadakan seminar, workshop dan memanfaatkan teknologi untuk bersosialisasi secara online dan Sekolah Pasar Modal. Secara teori, sosialisasi yaitu kegiatan memberikan informasi yang diterima seseorang untuk mendapatkan pemahaman, *values* dan norma agar bisa bergabung menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi pasar modal adalah cara untuk memberikan pemahaman investasi, *values*, norma dan tingkah laku untuk bisa berpartisipasi di Pasar Modal (Zulchayra, Z, dkk, 2020,141).

Tujuan utama sosialisasi pasar modal yaitu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat serta mahasiswa mengenai asal usul investasi pasar modal, memberikan paparan mengenai pasar modal dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berinvestasi. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk menarik investor dikalangan masyarakat dan mahasiswa agar kebiasaan dari menabung berubah menjadi berinvestasi. Masyarakat yang telah menerima pengetahuan dan informasi akan cenderung berperilaku minat untuk membuka rekening efek dan mulai melakukan investasi di Pasar Modal.

Secara teori oleh Mulayana, M, dkk (2019:33) pengetahuan investasi yaitu informasi yang diproses tentang komitmen untuk mengalokasikan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan sebagai imbalan atas waktu dan resiko dari investasi. Sebelum melakukan investasi atau pembelian saham, calon investor harus paham bagaimana menganalisis perusahaan yang cocok untuk di investasikan agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan berinvestasi dan terhindar dari investasi yang dapat merugikan.

Analisis tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara teori, fundamental analysis yaitu analisis untuk memperhitungkan suatu hal yang bisa menitik beratkan beberapa faktor seperti laporan keuangan perusahaan, potensi industri, tingkat persaingan usaha, analisis pasar dan ekonomi (makro dan mikro global dan domestik). Analisis ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham di masa depan dalam jangka pendek, terutama menggunakan grafik. Analisis ini dapat membantu mengantisipasi kemungkinan yang terjadi pada harga saham di masa depan. Analisis teknikal biasanya digunakan untuk investasi jangka pendek (menit, jam, hari dan bulan). Karena jangka pendek dan tidak berdasarkan fundamental perusahaan, maka analisis ini dikategorikan sebagai trading untuk mendapatkan keuntungan yang cepat.

Sosialisasi dan pengetahuan merupakan suatu aspek yang dapat menimbulkan minat investasi. Sosialisasi yaitu kegiatan yang dilakukan suatu pihak untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tujuan agar menarik masyarakat untuk masuk dalam kelompok masyarakat. Sosialisasi investasi terdiri dari beberapa kegiatan seperti seminar, workshop, penyampaian informasi melalui media sosial, pendirian GI BEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) di setiap kampus dan kegiatan SPM (Sekolah Pasar Modal) yang dilakukan secara berkala untuk memberikan informasi serta pengetahuan investasi agar masyarakat tertarik dan berminat untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal.

Penelitian tentang minat mahasiswa di Pasar Modal telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pajar, R, C (2017) meneliti Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Pasar Modal FE UNY, mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa di FE UNY.

Amrul, R, & Wardah, S (2020) meneliti Pengaruh Modal Minimum, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal mengungkapkan bahwa modal minimum dan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi akan tetapi motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi Pasar Modal.

Nisa, A., & Zulaika, L. (2017) meneliti Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal, mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi yang diperoleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal. Tetapi, kepemilikan modal dan dorongan yang minim sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan investasi Pasar Modal.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Pajar, R, C. (2017), Merawati, L. K., & Putra, I. (2015), Amrul, R., & Wardah, S. (2020), Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019) dan Zulchayra, Z, dkk. (2020). Sasaran penelitian ini yaitu pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan atau organisasi Kelompok Stu di Pasar Modal (KSPM) di kampus

atau Universitas yang ada di Provinsi DIY. Variabel yang digunakan penelitian ini hanya dua variabel yaitu sosialisasi dan pengetahuan investasi dimana variabel tersebut telah memasukkan beberapa aspek yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi pasar modal seperti seminar, workshop, gerakan “Yuk Nabung Saham” dan Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk memberikan informasi dan pengetahuan investasi Pasar Modal.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat penelitian terdahulu yang belum konsisten. Seperti, penelitian Pajar, R. C. (2017) mengatakan pengetahuan investasi terdapat pengaruh positif terhadap minat investasi di Pasar Modal. Berbeda dengan penelitian Amrul, R., & Wardah, S. (2020) bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di Pasar Modal dan penelitian Nisa, A., & Zulaika, L. (2017) yang mengungkapkan bahwa pemahaman investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi Pasar Modal. Dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Provinsi DIY”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui aspek yang bisa mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sosialisasi dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pasar modal di Provinsi DIY?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pasar modal di Provinsi DIY?
3. Apakah sosialisasi dan pengetahuan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pasar modal di Provinsi DIY?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan karakteristik pada penelitian ini, serta terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi di Pasar Modal, penelitian ini merumuskan permasalahan pada dua aspek yakni sosialisasi dan pengetahuan investasi. Dalam menentukan responden, peneliti membatasi responden yakni mahasiswa yang memahami pasar modal dan menjadi anggota Kelompok Studi Pasar Modal di Provinsi DIY.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sosialisasi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pasar modal di Provinsi DIY.
2. Untuk mengetahui seberapa besar variabel sosialisasi dan pengetahuan investasi secara simultan mempengaruhi minat investasi mahasiswa pasar modal di Provinsi DIY.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembelajaran ilmu pengetahuan dan bisa mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan. Selain itu, menambah pemahaman mengenai perilaku pada minat mahasiswa dalam melakukan investasi di Pasar Modal.
- b. Bagi Universitas AMIKOM Yogyakarta, diharapkan penelitian ini dapat berpartisipasi dalam proses belajar khususnya program studi akuntansi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dari mahasiswa Universitas AMIKOM Yogyakarta.
- c. Bagi Pemerintah DIY, penelitian ini memberikan hasil yang dapat dijadikan bahan informasi mengenai perkembangan dunia investasi di masa sekarang dan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan mengenai permasalahan dunia investasi di Pasar Modal.
- d. Berguna untuk evaluasi bagi sekuritas serta Bursa Efek sebagai pengurus pasar modal demi memikat investor baru di Pasar Modal.
- e. Bagi masyarakat dan pembaca, menjadi bahan bacaan dalam meningkatkan pemahaman mengenai investasi di pasar modal sehingga dunia investasi dapat dikenal di berbagai kalangan masyarakat.
- f. Untuk penulis, bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan dan diperoleh pengalaman serta data baru yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai investasi dalam penelitian.